

mki-5985

by Jurnal MKI-SEANR

Submission date: 09-Oct-2020 10:58AM (UTC-0400)

Submission ID: 1410184273

File name: 5985-15729-2-ED.doc (217.5K)

Word count: 3193

Character count: 19872

Research article

Status Breast condition and Babies Health Influence Practice of Exclusive Breastfeeding at Kupang, NTT

Kristina M.Baby Solo¹ dan Regina Vidya Trias Novita²

⁴²
^{1,2} Sint Carolus School of Health Sciences, Jakarta, Indonesia

1 Article Info	Abstract
<p data-bbox="251 657 406 682">Article History</p> <p data-bbox="251 688 514 745">Accepted on 1st Sept 2020</p> <p data-bbox="251 779 370 804">Key words:</p> <p data-bbox="251 810 514 894">Breastfeeding practice, breast condition, babies's health, support.</p>	<p data-bbox="547 657 1234 751">The fluctuation of the number on three years who had a practice of breastfeeding exclusively at Kupang. There was stagnant for a number.</p> <p data-bbox="547 758 1234 1312">The aim of the research is to investigate the relationship between factors and practices of exclusive breastfeeding at the Primary Health of Alak in Kupang. The study was quantitative research with a descriptive correlation design and used a retrospective approach. The analysis data using Chi-Square with samples of this research were 275 mothers, in which they were taken through purposive sampling, and held on August-September 2016. Data were collected using questioners. The result shows that there was a correlation between a number of factors and breastfeeding practices, which were the mother's occupation (p-value =0,036), conditions of their breast (p-value = 0,002), and the babies' health (p-value = 0,006). Giving solutions for the problem that the mother faces during breastfeeding make the mother have the confidence to sustaining breastfeeding until two years. Nurses have competent to help mothers especially for positions, latch on and expressing the milk for worker mother, problem breast, and when the baby was sick.</p>

Pendahuluan

⁸ ASI merupakan makanan paling sempurna dimana kandungan gizinya yang sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta ASI mengandung unsur yang dapat melindungi, meningkatkan kesehatan bayi. Di Indonesia target pemerintah mengenai program pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan adalah 80%. Namun, sejauh ini pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target yang diharapkan secara nasional (Kemenkes RI, 2014). Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (54,3 %) dan terendah adalah provinsi Maluku (25,2%) sedangkan cakupan provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 77,4 % (Kemenkes, 2015). Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas

Alak tahun 2013 adalah 49,1 % dan tahun 2014 sebesar 66,6 % (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2014, 2015). Cakupan tahun 2015 mengalami penurunan 3,1 % dari tahun 2014 yaitu sebesar 63,5 %. Angka ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang yaitu sebesar 80% (Puskesmas Alak, 2015)

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah disebabkan antara lain kondisi bayi: bayi premature dan bayi kecil, bayi dengan icterus, bayi dengan bibir sumbing, bayi yang menderita penyakit tertentu (Kementrian Kesehatan RI, 2010) dan kondisi ibu baik fisik maupun psikis (pembengkakan, abses payudara, cemas/kurang percaya diri, ibu bekerja, usia, paritas, pengalaman gagal menyusui, pengetahuan ibu, terlambatnya inisiasi menyusui dini (IMD), dukungan keluarga, faktor sosial budaya dan petugas kesehatan, kurangnya informasi dan pendidikan laktasi saat prenatal dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi (Agam & Syam, 2013). Wilayah tempat tinggal dan penolong persalinan juga berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif (Hermina et al., 2012). Pengetahuan ibu secara signifikan memberi dampak pada perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Sriningsih, 2011). Penelitian tersebut didukung oleh (Widiyanto et al., 2012), dimana pendidikan ibu pun secara signifikan berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif salah satunya adalah sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui (10 LMKM) yang dicanangkan oleh badan World Health Organization (WHO) dalam hal ini United Nations Children's Fund (UNICEF, 2012). 10 LMKM ini bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan mendukung keberhasilan menyusui baik yang berdampak meningkatnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di tingkat nasional maupun internasional (Kudarti et al., 2015). Fenomena tersebut diatas menunjukkan bahwa ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Oleh karena itu perlu diketahui secara pasti faktor-faktor apa saja yang membantu ibu dapat memberikan ASI nya secara eksklusif.

Metode

Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian berupa *retrospektif*. Pada rancangan penelitian *retrospektif* dimana mencari hubungan berdasarkan perjalanan waktu ke belakang antara variabel bebas (karakteristik ibu : Pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dukungan budaya, kondisi payudara ibu, dan kondisi bayi) dan variabel terikat (kejadian pemberian ASI Eksklusif).

Corresponding author:

Regina Vidya Trias Novita

reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit

e-ISSN: 2615-1669

DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

Penelitian dilakukan di 32 posyandu daerah bina Puskesmas Alak Kota Kupang, NTT, pada bulan Agustus-September 2016. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 275 responden. Adapun kriteria inklusi yaitu Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Alak, berkunjung ke posyandu, menyusui eksklusif dan non eksklusif. Kriteria eksklusi yaitu tidak bisa membaca dan berbahasa Indonesia.

Data yang digunakan adalah kuesioner dengan metode angket dimana responden mengisi sendiri pertanyaan yang ada di kuesioner. Penelitian ini setelah mendapatkan ijin penelitian dari pendidikan dan daerah setempat, kemudian tahap selanjutnya adalah uji validitas kuesioner. Kuesioner melalui tahap uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden di tiga posyandu. Uji validitas didapatkan nilai r tabel dari masing-masing variabel antara lain : pengetahuan (r tabel 0,257), dukungan keluarga (r tabel 0,44), dukungan tenaga kesehatan (r tabel 0,34) dan dukungan budaya (r tabel 0,55) dan hasil uji reliabilitas kuesioner didapatkan nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel pengetahuan 0,702, dukungan keluarga 0,723, dukungan tenaga kesehatan 0,737 dan dukungan budaya 0,753.

Hasil dari kuesioner yang telah disebar kemudian dilakukan analisis statistik yang digunakan adalah uji statistic yaitu uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan dan melakukan uji pada satu, dua atau lebih sampel/variabel dengan bentuk masing-masing kategori dengan nilai alpha 0,05. Kemudian mencari keeratan dari setiap variable yang berhubungan dengan *odds ratio*.

HASIL

Tabel 1
Analisa Hubungan Antara Usia, Pengetahuan, Dukungan, Pekerjaan, Kondisi Payudara dan Kondisi Bayi dengan Pemberian ASI

Variabel	Pemberian ASI						p value	CI 95%
	Eksklusif		Non Eksklusif		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Usia								
<20 tahun	3	60.0	2	40.0	5	100	0.884	1,405 (0,01-0,61)
20-35 tahun	147	60.5	96	39.5	243	100		
>35 tahun	15	55.6	12	44.4	27	100		
Total	165	60.0	110	40.0	275	100		
Dukungan Nakes								
Positif	86	62.3	52	37.7	138	100	0.431	1,081

Corresponding author:
Regina Vidya Trias Novita
reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id
Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit
e-ISSN: 2615-1669
DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

Negatif	79	57.7	58	42.3	137	100		(0,576-
Total	165	60.0	110	40.0	275	100		0,627)
Dukungan Keluarga								
Positif	94	51.9	59	48.1	153	100		
Negatif	71	58.2	51	41.8	122	100	0.586	1,056(0,5
Total	165	60.0	110	40.0	275	100		81-0,614)
Pengetahuan								
Baik	88	64.2	49	32.8	137	100		
Cukup	63	57.8	17	42.2	109	100	0.234	1,318(0,4
Kurang	14	48.3	3	51.7	29	100		87-0,642)
Total	165	60.0	110	40.0	275	100		
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	42	50.6	41	49.4	83	100		2,108
Bekerja	123	64.1	69	35.9	192	100	0.036	(0,937-
Total	165	60.0	110	40.0	275	100		1,976)
Kondisi Payudara								
Tidak bermasalah	149	63.9	84	36.1	233	100		16,50
Ada masalah	35	38.1	40	61.9	75	100	0.002	(2,020-
Total	165	60.0	110	40.0	275	100		1,496)
Kondisi Bayi								
Sehat	130	65.0	70	35.0	200	100		15,45
Sakit	35	46.7	40	53.3	75	100	0.006	(4,902-
Total	165	60.0	110	40.0	275	100		0,653)

44 Sumber : data primer yang sudah diolah
* Uji Chi-Square

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil *p value* > 0.05, berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu, dukungan tenaga kesehatan dan keluarga, serta pengetahuan dengan kejadian pemberian ASI eksklusif, sedangkan nilai *p value* < 0.05 berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (CI95%=2,108) yang berarti bahwa pekerjaan berpengaruh sebesar 2 kali lipat terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ada hubungan kondisi payudara dengan pemberian ASI Eksklusif (CI95%=16,50) yang berarti bahwa kondisi payudara ibu berpengaruh sebesar 16,5 kali lipat terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ada hubungan kondisi kesehatan bayi dengan pemberian ASI Eksklusif (CI95%=15,45) yang berarti bahwa kesehatan bayi berpengaruh sebesar 15,45 kali lipat terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Corresponding author:

Regina Vidya Trias Novita

reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit

e-ISSN: 2615-1669

DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

27
Usia tidak ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2014) dimana tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. Usia ibu tidak memberikan keuntungan apapun selama menyusui, karena kunci utama menyusui adalah keinginan dan keyakinan yang kuat untuk menyusui secara eksklusif ialah penentu keberhasilan menyusui secara eksklusif (Kurniawan, 2013). Persiapan selama kehamilan dan masa *postpartum* awal merupakan masa kritis untuk pembentukan perilaku pemberian ASI eksklusif. Peneliti berpendapat bahwa ibu dengan usia yang muda (<35 tahun) lebih banyak mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki usia lebih dari 35 tahun. Ibu muda dengan informasi yang cukup, kesempatan melakukan kontak kulit ibu dan bayi dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) paska bersalin serta pendampingan yang baik saat pertama kali menyusui menjadi modal bagi ibu dalam menyusui bayinya secara eksklusif.

Bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan dapat berupa dukungan penilaian (dalam bentuk ekspresi), dukungan emosional, dukungan Instrumental (bantuan material atau jasa) dan dukungan informasi (Sepfitri, 2011). Bentuk dukungan dari petugas kesehatan meliputi pemberian informasi dan pendidikan kesehatan baik selama masa antenatal hingga masa postnatal (Ambarwati et al., 2013), serta kegiatan inisiasi menyusui dini yang dilakukan oleh penolong persalinan dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif kedepan (Hermina et al., 2012).

Dukungan tenaga kesehatan tidak ada hubungan dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahrini, M., & Prawirodihardjo, 2012) dimana tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dalam memberikan konseling ASI terhadap pemberian ASI eksklusif. Konseling yang diberikan kepada ibu tidak lantas mengubah perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ibu belum bisa beradaptasi dengan kondisinya setelah melahirkan. Petugas kesehatan belum melakukan pendampingan untuk ibu dalam menyusun perencanaan menyusui sesuai dengan latar belakang ibu pola jam kerja dan kebiasaan ibu lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian ASI kepada bayinya.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan tenaga kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif sangatlah penting. Program 10 LMKM adalah salah satu bentuk dukungan yang wajib diberikan oleh tenaga kesehatan dalam menyukseskan program ASI eksklusif. Pelaksanaan IMD paska persalinan menjadi langkah awal untuk menentukan keberhasilan menyusui kedepannya. Pemberian informasi tentang ASI eksklusif selama ibu *Ante Natal Care* (ANC) dan *post partum* serta pendampingan saat menyusui pertama kali setelah melahirkan sangat diperlukan. Puskesmas Alak memiliki petugas kesehatan yang sangat terbatas sehingga untuk kunjungan rumah dan pemantauan perkembangan ibu dalam memberikan ASI belum dilakukan. Tugas petugas kesehatan pada kunjungan

Corresponding author:
Regina Vidya Trias Novita
reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit
e-ISSN: 2615-1669
DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

rumah dapat membantu ibu mengatasi masalah selama pemberian ASI kepada bayinya. Puskesmas Alak yang hanya memiliki 2 konselor ASI, perlu meningkatkan jumlah konselor, meningkatkan kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan komunikasi sehingga mampu memberikan pendampingan yang baik kepada ibu agar angka keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Alak meningkat. Dukungan tenaga kesehatan dapat diwujudkan dengan sarana pojok laktasi di Puskesmas Alak.

Dukungan keluarga dapat membantu ibu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga mampu mengambil keputusan untuk menyusui bayinya secara eksklusif (Kurniawan, 2013). Keterlibatan suami menunjukkan adanya keeratn hubungan yang terjalin antara suami-ibu dan bayi sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam mengambil tindakan yang tepat untuk menyusui secara eksklusif (Utami, N. T., Abdullah, T., & Sarake, 2015). (Rempel & Rempel, 2011) mendukung pernyataan tersebut dimana suami berperan penting dalam mendukung ibu mengambil keputusan untuk menyusui bayinya, juga dukungan suami merupakan bentuk jalinan yang akan membentuk ikatan batin antara bayi dan ayahnya. Dukungan keluarga secara tidak langsung memberi dampak pada emosional ibu dimana produksi ASI akan meningkat yang diakibatkan karena ibu merasa senang karena mendapat dukungan dari lingkungan terdekat. Begitu juga sebaliknya, apabila ibu tidak mendapat dukungan secara emosional maka ibu akan merasa diabaikan sehingga produksi ASI akan menurun²²

Dukungan keluarga tidak ada hubungan dengan Kejadian pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan⁶ dengan penelitian dari (Sartono & Utaminingrum, 2012) dimana tidak berhubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan paktek pemberian ASI eksklusif. Keluarga khususnya suami masih beranggapan bahwa menyusui adalah tanggungjawab ibu dan sepeuhnya adalah urusan ibu sehingga para suami kurang peduli dan tidak memberi dukung⁴an kepada ibu saat menyusui. Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga bukan merupakan suatu alasan untuk ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya³. Dukungan positif yang diberikan oleh keluarga tidak lantas membuat ibu yakin untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu masih beranggapan bahwa menyusui bayi adalah kewajibannya sebagai seorang ibu sehingga dirinya akan berusaha untuk memberikan ASI dengan atau tanpa ada dukungan dari keluarga khususnya su¹⁶i.

Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak¹⁰ Kota Kupang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Josefa, K. G. & Margawati, 2011) dimana tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan keja⁵dian pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tidak lantas membuat ibu yakin²¹ untuk memberikan ASI secara eksklusif (Josefa, K. G. & Margawati, 2011). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Widiyanto et al., 2012) dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Ibu

Corresponding author:

Regina Vidya Trias Novita

reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit

e-ISSN: 2615-1669

DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

postpartum sering menerima ketidakconsistenan atau informasi yang kurang tepat tentang menyusui selama perawatan di RS. Ibu postpartum dan menyusui membutuhkan informasi yang tepat dan dukungan untuk mencapai ASI eksklusif (Cross-barnet et al., 2012). Petugas kesehatan professional memberikan edukasi kesehatan selama kehamilan dan postpartum untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk menyusui dini setelah melahirkan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi cara berpikir dan pandangan ibu tentang manfaat memberikan ASI kepada bayinya. Pengetahuan yang dapat membuat seorang ibu dapat merubah perilaku positif untuk menyusui secara eksklusif. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang kuat namun tidak didukung oleh niat yang kuat dalam diri ibu untuk menyusui bayinya membuat ibu tidak dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Ibu-ibu perlu memiliki keinginan dan tekad serta kepercayaan diri yang kuat untuk dapat menyusui bayinya selama 6 bulan pertama kehidupan bayinya.

Pekerjaan ibu ada hubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. (CI95%=2,108) yang berarti bahwa pekerjaan berpengaruh sebesar 2 kali lipat terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Bakti et al., 2016) dimana ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang relative singkat untuk menyusui dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Penelitian (Kurniawan, 2013) mendukung penelitian ini dimana ibu yang bekerja umumnya mengalami kesulitan dalam membagi waktu dikarenakan oleh beban kerja yang tinggi, stress, dan keyakinan bahwa ibu mampu memberikan ASI kepada bayinya merupakan faktor yang dapat menghambat keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Kurniawan, 2013). Penelitian (Lestari et al., 2013) menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik mempengaruhi ibu yang bekerja untuk menyusui secara eksklusif. Adanya nilai kepercayaan dalam keluarga dan masyarakat merupakan salah satu motivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Nilai kepercayaan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sebaliknya jika nilai kepercayaan yang dianut menyimpang maka perilaku pemberian ASI pun akan menyimpang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Josefa, K. G. & Margawati, 2011) dimana tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja maupun tidak bekerja sama-sama tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, hal ini dikarenakan ibu merasa bahwa ASI-nya tidak mencukupi kebutuhan bayi sehingga mereka cenderung memberikan MP-ASI kepada bayinya. Ibu yang bekerja juga memiliki keterbatasan waktu untuk menyusui bayinya lebih sering, hal ini kemungkinan terjadi karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja dan belum adanya fasilitas khusus di tempat kerja yang memungkinkan ibu untuk memberi ASI maupun untuk memerah ASInya sehingga ibu akan memilih memberikan MP-ASI kepada bayinya. Penelitian (Sriningsih, 2011) menguatkan pernyataan ini dimana masih ada tempat kerja yang tidak memiliki ruangan khusus

Corresponding author:

Regina Vidya Trias Novita

reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id

Jurnal Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit

e-ISSN: 2615-1669

DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

untuk ibu menyusui sehingga ibu yang bekerja tidak mempunyai kesempatan untuk menyusui bayinya atau untuk sekedar memerah ASI-nya. Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Alak kemungkinan didukung oleh tingginya toleransi yang diberikan oleh lingkungan kerja terhadap ibu yang masih menyusui sehingga ibu mendapat kesempatan berupa kompensasi waktu khusus untuk menyusui bayinya selama jam kerja. Hal ini memungkinkan ibu untuk dapat memberikan ASI pada bayinya sesering atau memerah ASI nya saat sedang bekerja sehingga mungkin ibu bekerja untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Durasi menyusui berhubungan dengan faktor psikologis, termasuk kepercayaan diri selama menyusui, yakin akan kualitas ASI, kesempatan menyusui dan kekhawatiran selama menyusui (Otsuka et al., 2008) serta kemampuan ibu untuk mengatasi kesulitan menyusui seperti masalah fisik misalnya nyeri, bengkak, lecet pada puting, dan infeksi (El-Gilany & Abdel-Hadid, 2014) akan mempengaruhi keputusan ibu untuk melanjutkan atau menghentikan pemberian ASI eksklusif (Atabik, 2014). Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan kondisi payudara dengan pemberian ASI Eksklusif (CI95%=16,50) yang berarti bahwa kondisi payudara ibu berpengaruh sebesar 16,5 kali lipat terhadap pemberian ASI Eksklusif. Masalah kondisi payudara ini dapat dicegah dengan mengoreksi posisi ibu selama menyusui dengan memperhatikan perlekatan mulut bayi ke payudara ibu sehingga bayi dapat menyusu dengan nyaman (Hanretty. K, P, 2010 & Arismawati & Effendy, 2014). Penelitian (Scholichah, 2012 & Zakaria, 2014), menjelaskan perawatan payudara merupakan solusi untuk mencegah masalah pada payudara sehingga dapat memperlancar pengeluaran atau pancaran ASI.

Peneliti berpendapat bahwa kondisi payudara ibu menentukan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu dengan payudara yang sehat dan tidak memiliki masalah memiliki tingkat keberhasilan menyusui lebih baik dibandingkan ibu yang memiliki masalah pada payudaranya. Ibu semakin percaya diri dalam menyusui bayinya sehingga produksi dan pengeluaran ASI lebih optimal dimana ditunjukkan bayi mendapat cukup ASI sesuai dengan kebutuhan bayi dengan kenaikan berat badan secara bertahap.

Ada hubungan kondisi kesehatan bayi dengan pemberian ASI Eksklusif (CI95%=15,45) yang berarti bahwa kesehatan bayi berpengaruh sebesar 15,45 kali lipat terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Odom et al., 2013), dimana ibu akan berhenti memberikan ASI pada bayinya dikarenakan bayinya sakit dan perlu mendapatkan pengobatan. Ibu cenderung memberikan kombinasi ASI dan formula saat bayinya sakit. Ibu yang memiliki bayi yang sakit cenderung memiliki perasaan cemas karena merasa bersalah, sedih dan takut saat menyentuh dan menggendong bayinya serta memikirkan apakah mampu menyusui bayinya dengan baik. Perasaan ibu inilah yang dapat menghambat proses menyusui (Choiriyah et al., 2015). Peneliti berpendapat bahwa kondisi bayi dapat mempengaruhi

Corresponding author:

Regina Vidya Trias Novita

reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit

e-ISSN: 2615-1669

DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

berhasil tidaknya proses menyusui secara eksklusif. Bayi yang sehat memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan ASI secara eksklusif dikarenakan ibu tidak mengalami kecemasan karena anaknya tidak sakit sehingga produksi ASI menjadi lancar, sedangkan bayi yang sakit baik dirawat inap maupun tidak dirawat inap dapat mempengaruhi psikologi ibu dimana ibu akan merasa cemas dengan kondisi bayinya sehingga dapat mempengaruhi produksi hormon prolaktin dan oksitoxin sehingga produksi dan pengeluaran ASI menjadi terhambat. Petugas kesehatan sangat berperan dalam kondisi ini dimana kurangnya pengetahuan dan keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pemberian ASI selama bayi sakit merupakan faktor yang mendukung sehingga ibu memutuskan untuk memberikan MP-ASI selama bayi sakit. Informasi yang benar akan membantu ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya walaupun bayi dalam keadaan sakit.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada beberapa kekurangan antara lain: Pernyataan kuesioner belum mewakili untuk setiap faktor sehingga belum dapat menggali lebih dalam perasaan responden selama menyusui dan dukungan yang diberikan kepada ibu terkait pemberian ASI eksklusif. Waktu penyelenggaraan beberapa posyandu yang bersamaan mengakibatkan kurang optimalnya penyebaran kuesioner.

Simpulan

Kompetensi petugas kesehatan sangat berperan dalam ketrampilan dalam membantu ibu menyusui dan memberikan informasi dimana seringkali ibu menyusui mendapatkan informasi yang tidak konsisten sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu. Kondisi kesehatan bayi, kondisi payudara dan ibu bekerja merupakan faktor yang sangat mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Informasi yang benar dan pendampingan ibu menyusui serta solusi yang diberikan akan membantu ibu percaya diri untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya walaupun ibu memiliki masalah pada payudara dan bayi dalam keadaan sakit.


Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah terlibat. Dinas Kesehatan dan PKM Alak Kota Kupang, NTT, untuk dukungan dimana telah memberikan ijin melakukan penelitian.

Corresponding author:
Regina Vidya Trias Novita
reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit
e-ISSN: 2615-1669
DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

Corresponding author:
Regina Vidya Trias Novita
reginavidya@stik-sintcarolus.ac.id

 Media Keperawatan Indonesia, Vol...No..., Bulan dan Tahun terbit
e-ISSN: 2615-1669
DOI:10.26714/mki.nomor volume.nomor issue.tahun.page

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
5	adoc.tips Internet Source	1%
6	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
9	es.scribd.com	

Internet Source

1%

10

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

1%

11

journal.unhas.ac.id

Internet Source

1%

12

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

1%

13

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1%

14

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1%

15

id.scribd.com

Internet Source

<1%

16

ejournal.uika-bogor.ac.id

Internet Source

<1%

17

jurnal.poltekeskupang.ac.id

Internet Source

<1%

18

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

<1%

19

Aggra Wardatu, Ardesy Melizah Kurniati, Riana
Sari Puspita Rasyid, Syarif Husin, Liniyanti D
Oswari. "Hubungan Tingkat Pengetahuan

<1%

tentang Makronutrien dengan Kecukupan Dan Keseimbangan Asupan Makronutrien Pasien Diabetes Melitus Tipe 2", SRIWIJAYA JOURNAL OF MEDICINE, 2019

Publication

20

jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id

Internet Source

<1%

21

Farahdilla Azmii, Firlia Ayu Arini.
"KARAKTERISTIK IBU, RIWAYAT ASI EKSKLUSIF DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 12-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKMAJAYA", Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2018

Publication

<1%

22

ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id

Internet Source

<1%

23

www.mysciencework.com

Internet Source

<1%

24

e-journal.ibi.or.id

Internet Source

<1%

25

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

26

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1%

27	bidan.fk.ub.ac.id Internet Source	<1%
28	Fitri Handayani, Herlin Fitriani, Cahaya Indah Lestari. "HUBUNGAN UMUR IBU DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN BBLR DI WILAYAH PUSKESMAS WATES KABUPATEN KULON PROGO", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2019 Publication	<1%
29	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1%
30	LINA AGUSTIN KUSUMAWARDHANI, SHRIMARTI RUKMINI DEWY. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DI KELURAHAN WONOKUSUMO UNTUK MELAKUKAN ANTENATAL CARE", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2017 Publication	<1%
31	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1%
32	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
33	pupuk.or.id Internet Source	<1%
34	digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	<1%

35	digilib.unimus.ac.id Internet Source	<1%
36	ojs.udb.ac.id Internet Source	<1%
37	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1%
38	Tabita Mariana Doko, Kun Aristiati, Suhoryo Hadisaputro. "Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019 Publication	<1%
39	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
40	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1%
41	Timothy P. York, Colleen Jackson-Cook, Sara Moyer, Roxann Roberson-Nay et al. "Replicated Umbilical Cord Blood DNA Methylation Loci Associated with Gestational Age at Birth", Cold Spring Harbor Laboratory, 2019 Publication	<1%
42	www.elsevier.es Internet Source	<1%
43	www.neliti.com Internet Source	<1%

44

Rosida Hi. Saraha. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2020

Publication

<1%

45

Ketut Catur Anggrawati, Anna V. Pont, Rafika Rafika, Masudin Masudin. Jurnal Kesehatan Manarang, 2019

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On